

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN  
KEUANGAN DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG  
DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

**HERWIN**  
NPM. 17042017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2021**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN  
KEUANGAN DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG  
DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh

**HERWIN**  
**NPM. 17042017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2021**

**LEMBARAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN DI  
KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN  
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

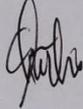
Disusun dan diajukan oleh :

**HERWIN  
NPM. 170412017**

Telah diperiksa dan disetujui  
Oleh Komisi Pembimbing

Taluk Kuantan, 15 Oktober 2021

Pembimbing I



Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak  
NIDN. 1006068503

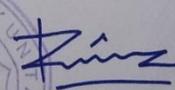
Pembimbing II



Zul Ammar, SE.,ME  
NIDN. 1020088401

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Islam Kuantan Singingi



  
Rina Andriani, SE.,M.Si  
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN DI  
KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN  
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

disusun dan diajukan oleh :

HERWIN

170412017

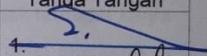
telah dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi

pada tanggal 28 Oktober 2021

dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,

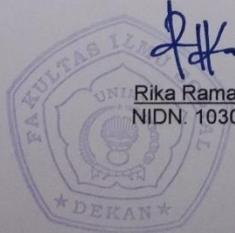
Dewan Sidang Ujian Skripsi

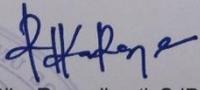
No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	M.Iwan, SE.,MM	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Dessy Kumala Dewi, SE.,M.Ak	Pembimbing 1	2. 
3.	Zul Ammar, SE.,ME	Pembimbing 2	3. 
4.	Rina Andriani, SE.,M.Si	Anggota 2	4. 
5.	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Anggota 3	5. 

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial

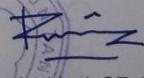


  
Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si  
NIDN. 1030058402

Ketua

Program Studi Akuntansi



  
Rina Andriani, SE.,M.Si  
NIDN. 1003058501

**PERNYATAAN  
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herwin  
NPM : 17042017  
Program Studi : Akutansi  
Konsentasi : Ilmu Sosial  
Fakultas : Universitas Islam Kuantan Singingi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: **ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI** adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 23 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



**HERWIN**  
NPM. 17042017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia -Nya, shalawat beserta salam tidak lupa peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai muslim. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Laporan Keuangan Di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima terima kasih yang sebesar-besarnya karena penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapana terima kasih yang sebesar-besaryab kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.Km., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
5. Bapak Zul Ammar, SE.M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Aam Herbi, S.H selaku Sekretaris I beserta jajaran lainnya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tua ayahanda Asnawi dan ibunda Sansani Juwita yang selalu memberikan doa, pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti.
10. Seluruh keluarga peneliti yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan Teman-teman saya Alpi Frandika, Ridho Parnandes, Lalu Edy Sastrawan, Djebri Wantoro, Tanto Hidayat, Sofyan Hidayat, Rani Sarwanis Putri, Ratna Sari, Nona Fazalika Putri, Rahmanita, Yulan Inggriani, Dhea Pebrisa, Kristina Maya Sari, dan Alilla Marantika Puri yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2017 kelas A dan B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 30 September 2021

Peneliti

HERWIN

## **ABSTRAK**

### **Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Laporan Keuangan di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**

Herwin

Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak

Zul Ammar, SE., ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan penyajian laporan keuangan koperasi apakah sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2020 pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Laporan keuangan tersebut dianalisis apakah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai penerapan SAK ETAP atau tidak.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menyimpulkan, menafsirkan dan mengklarifikasi data sesuai dengan kebijakan yang sebenarnya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya perlakuan penerapan SAK ETAP dalam penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan. Karena hanya menyajikan laporan perhitungan sisa hasil usaha, neraca dan laporan laba rugi tidak secara rinci serta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus direkonstruksi agar penyajiannya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu terdiri atas neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, SAK ETAP.

## **ABSTRACT**

### ***Analysis of the Implementation of SAK ETAP in Financial Statements at the Langgeng Village Unit Cooperative (KUD) Marsawa Village, Sentajo Raya District Kuantan Singingi Regency***

Herwin

Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak

Zul Ammar, SE., ME

*This study aims to determine whether the cooperative's financial statement presentation treatment has implemented Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The data processed in this study is the 2020 financial report of the Langgeng Village Unit Cooperative (KUD) Marsawa Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. The financial statements are analyzed whether the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements is in accordance with the application of SAK ETAP or not.*

*In this research, the writer uses descriptive method. The descriptive method is to conclude, interpret and clarify the data according to the actual policy. The types of data used are primary data and secondary data.*

*Based on the analyzed financial statements, it turns out that there are posts that are not in accordance with SAK ETAP, which means the treatment of the application of SAK ETAP in the presentation of Financial Statements at the Village Unit Cooperative (KUD) Langgeng, Marsawa Village, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency. not in accordance with the implementation of the established SAK ETAP. Because it only presents a report on the calculation of the remaining operating results, the balance sheet and income statement are not detailed and do not present a statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to financial statements. The financial statements must be reconstructed so that the presentation is in accordance with SAK ETAP, which consists of a balance sheet, a report on the calculation of the remaining operating results, a report on changes in equity, a cash flow statement, and notes to the financial statements.*

*Keywords: Implementation, Financial Reports, SAK ETAP.*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
<b>2.1.1</b> Pengertian Akutansi .....	8
<b>2.1.2</b> Tahap-tahap Akuntansi .....	9
<b>2.1.3</b> Pengertian Aset Tetap .....	10
<b>2.1.4</b> Karakteristik Transaksi Aset Tetap .....	12
<b>2.1.5</b> Akuntansi dan Penilaian Aset Tetap .....	14
<b>2.1.6</b> Gambaran Umum SAK ETAP .....	15
<b>2.1.7</b> Ruang Lingkup .....	15
<b>2.1.8</b> Tujuan Laporan Keuangan .....	16
<b>2.1.9</b> Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan .....	16
<b>2.1.10</b> Kebijakan Akuntansi sesuai SAK ETAP .....	20
<b>2.1.11</b> Laporan Keuangan Lengkap sesuai SAK ETAP .....	23
<b>2.1.12</b> Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP .....	29
<b>2.1.13</b> Perlakuan Akutansi .....	31

2.1.14 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka Pemikiran.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Subjek Penelitian .....	42
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	43
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.6 Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian Profil KUD Langgeng .....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	57
4.3 Pembahasan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Laporan Neraca dan Daftar Aset Tetap Per 31 Desember 2020 ...	3
Tabel 2.2. Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	38
Table 4.3 Perkembangan jumlah anggota KUD Langgeng 5 tahun terakhir ..	50
Table 4.4 Susunan Pengurus KUD Langgeng .....	50
Table 4.5 Susunan BP KUD Langgeng .....	51
Table 4.6 Bidang usaha dan perkembangan pendapatannya selama 3 tahun terakhir di KUD Langgeng .....	51
Table 4.7 Bidang produksi TBS. Produksi TBS petani Plasma selama 3 tahun terakhir .....	52
Table 4.8 Bidang penjualan TBS. Produksi TBS petani Plasma selama 3 tahun terakhir .....	52
Table 4.9 Bidang keuangan kekayaan bersih modal sendiri milik KUD Langgeng selama 3 tahun terakhir .....	53
Tabel 4.10 Laporan neraca per 31 desember 2020 (dengan angka-angka tahun 2019 sebagai pembandingan).....	58
Tabel 4.11 Laporan Laba/Rugi periode yang berakhir 31 desember 2020 ....	61
Tabel 4.12 Daftar Aset Tetap dalam Penyusutan Aset Tetap Per 31 desember 2020 dengan rincian sebagai berikut .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Riset .....
2. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Langgeng Desa Marsawa .
3. Wawancara .....
4. Kartu Bimbingan Skripsi.....
5. Biodata Peneliti .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang baik atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dapat dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Aset tetap adalah aset yang mempunyai wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan adalah akuntansi aset tetap. Akuntansi secara umum adalah proses mengolah bukti bukti transaksi keuangan menjadi informasi yang

menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aset tetap adalah aset yang mempunyai wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang. (Purba, 2013:2 ).

Menurut Firdaus (2010: 177) aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Apabila perusahaan memiliki harta berupa kendaraan, bangunan dan lain sebagainya yang nilainya material tetapi untuk tujuan dijual kembali maka harta tersebut tidak dapat digolongkan sebagai aset tetap, sebab dalam aset tetap adalah harta yang digunakan dalam kegiatan operasional. Aset dapat jumlah unit produksi (*sum of the unit method*). Metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan belum memenuhi kaidah standar tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya kecurangan serta informasi yang disajikan tidak bisa diandalkan.

Pada dasarnya Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa sudah melakukan prosedur, pencatatan piutang, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pelaporan keuangan serta. Namun penulis akan membandingkan antara kebijakan pada Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa dengan SAK ETAP. Adapun data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini adalah data aset tetap berupa Bangunan, Tanah, dan Mesin serta Peralatan anggota Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa. Hal ini bisa dilihat laporan neraca per 31 desember 2020 pada tabel I.I sebagai berikut.

**Tabel 1.1.**  
**Laporan Keuangan pada Neraca dan Daftar Aset Tetap**  
**Per 31 Desember 2020**

No.	Laporan Neraca (Aktiva Tetap) dan Nama aset tetap	Harga Perolehan (aktiva tetap)	Harga Perolehan (aset tetap)
1	Harga perolehan	Rp.14.496.693.556	
2	Akumulasi penyusutan	Rp. (6.656.747.775)	
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>Rp. 7.839.945.781</b>	
3	Tanah		Rp. 915.575.250
4	Tanaman menghasilkan/TM		RP. 5.268.400.000
5	Bangunan		Rp. 2.362.104.610
6	Mesin dan kendaraan		Rp. 5.608.320.500
7	Peralatan usaha		Rp. 40.030.000
8	Peralatan kantor		Rp. 302.263.196
	<b>Jumlah nilai perolehan</b>		<b>Rp.14.496.693.556</b>
	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp. 6.656.747.775</b>	

Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa, Tahun 2020

Langgeng Desa Marsawa terdiri dari bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, serta peralatan kantor. Total aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa pada tahun 2020 sebesar Rp 6.656.747.775 dari total seluruh aset yang dimiliki Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi operasional perusahaan untuk menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Dalam melakukan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Karena dalam metode ini seluruh biaya aset yang sama dialokasikan setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal diduga ditemukan beberapa masalah dalam penanganan akuntansi pada laporan keuangan di Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa. Permasalahan pertama pada Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa yaitu terjadi pada waktu menghitung besarnya

penyusutan dimana koperasi keliru dalam menghitung bulan perolehan pada laporan keuangan tidak secara rinci dijelaskan dalam perhitungan beban penyusutan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa berdasarkan pada saat perolehan aset tersebut. Hal ini akan berdampak pada beban penyusutan keuangan menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dan nilai akumulasi beban penyusutan pada tahun berikutnya akan menjadi semakin lebih tinggi, dan juga mengurangi laba pada periode akuntansi yang berjalan, serta nilai buku di neraca untuk tahun-tahun berikutnya menjadi lebih rendah.

Belum sepenuhnya menerapkan pengakuan, pencatatan, dan penyajian aset tetap koperasi sesuai standar akuntansi yang berlaku, mengenai perlakuan akuntansi keuangan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa dalam perlakuan akuntansi laporan pertanggungjawaban dan cara penyajian laporan keuangannya masih terdapat beberapa ketidak sesuaian dengan kaidah perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Permasalahan kedua, yaitu berhubungan dengan penghentian laporan keuangan, dalam daftar kondisi aset tetap koperasi terdapat dua aset yang mengalami kerusakan dan tidak bisa dipakai kembali seperti mesin printer canon dan UPS dimana mesin printer canon diperoleh pada tanggal 28 September 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp 850.000,- dan umur ekonomis selama 5 tahun, namun pada tahun 2020 mesin printer canon mengalami kerusakan dan tidak bisa digunakan kembali. UPS yang diperoleh pada tanggal 02 Agustus 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp3.100.000 dan umur ekonomis selama 5 tahun mengalami kerusakan pada tahun 2020. Selama aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rusak dan tidak bisa dipakai kembali, koperasi masih

tetap menghitung akumulasi penyusutannya dan tidak melakukan penghapusan atau penghentian terhadap laporan keuangan tersebut.

Permasalahan yang ketiga yaitu koperasi menyajikan beban penyusutan dalam laporan laba rugi tidak berdasarkan sifat dan fungsinya, hal ini dapat dilihat dari beban penyusutan mesin dan kendaraan operasional kantor karena kendaraan kantor digunakan oleh Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa untuk transportasi karyawan seperti pengantaran surat ke bank dan lain-lain, dan bukan digunakan untuk penyelesaian suatu pekerjaan proyek koperasi. Hal ini berdampak pada kesalahan penyajian yang mengakibatkan jumlah beban penyusutan pada biaya mesin dan kendaraan menjadi lebih tinggi, dan harga pokok proyek menjadi tinggi dari yang sebenarnya serta total beban operasional yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi lebih rendah.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, (d) laporan arus kas, (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjabar lainnya secara rinci.

Diduga sementara dari observasi di Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa ini telah menggunakan sistem pelaporan keuangan yang tidak manual, masih terdapat ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai pada Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa dengan SAK ETAP, seperti pencatatan tanah dan bangunan dalam daftar aset tetap, penggolongan aset tetap yang tidak dipisahkan antara aset tetap yang hanya dibebankan dengan

laporan keuangan yang dapat disusutkan, perhitungan kebijakan penyusutan yang dilakukan secara tidak konsisten dari tahun ke tahun dan perhitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba. Pada laporan neraca pada aktiva tetap tidak diuraikan nilai buku. Masih ada ketidaksesuaian perlakuan akuntansi laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dengan SAK ETAP. Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa terlalu sedikit dalam membagi laporan aset di Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa tidak memasukkan biaya atribusi langsung kedalam nilai aset. Hal ini mengakibatkan nilai aset menjadi tidak wajar.

Adapun alasan penulis ingin meneliti penelitian ini adalah penyajian pada laporan keuangan harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK ETAP, dan mengapa nilai buku tidak ditulis secara rinci di laporan neraca terlihat penjumlahan di neraca tidak sesuai dengan penjelasan pos-pos neraca.

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk memfokuskan masalah pada aset pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng pada substansi permasalahan laporan keuangan penelitian ini lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan judul” **Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Laporan Keuangan di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membuat perumusan masalah yaitu: Apakah penyajian laporan keuangan

Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dalam penerapan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan koperasi apakah sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan, pentingnya pada setiap koperasi.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi penulis, kehadiran tulisan ini merupakan pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan. Di samping itu proses penulisan karya ilmiah ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peran akuntansi aset tetap pada koperasi.
2. Bagi koperasi, keberadaan karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan atau organisasi lain khususnya koperasi berkaitan dengan analisis akuntansi aset tetap.
3. Bagi pembaca dan lingkungan akademis, kehadiran karya ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang aset tetap dalam suatu koperasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.4 Landasan Teori**

##### **2.4.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. (Syaiful, 2020:2).

Menurut Ismail (2014:2) akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Menurut Harahap (2015:3) dalam buku "Teori akuntansi" bahwa: fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Menurut Suhardjono (2006:16), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Menurut Suwardjono (2014:5) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dilandasi oleh standar akuntansi, dan secara garis besar ada 4 hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi, yaitu :

1. Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*valuation*)
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan (*recognition*)
4. Pengungkapan/penyajian (*disclosure/presentation*)

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Apabila aset tetap, disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan. (Samryn, 2014:10)

Jadi penulis dapat simpulkan dari beberapa pengertian akuntansi di atas adalah akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan Laporan Keuangan yang relevan yang menjadi wadah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal dan pihak eksternal koperasi.

#### **2.4.2 Tahap-tahap Akuntansi**

Menurut Hery (2014:2) menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun "didaftar" (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.

4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

#### **2.4.3 Pengertian Aset Tetap**

Pengertian Aset Tetap merupakan sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode (SAK ETAP No. 15 (2009). Klasifikasi Aset Tetap yaitu : tanah, bangunan atau gedung, Peralatan dan mesin.

Menurut Jusup (2011:20), aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu : (1) berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), (2) digunakan dalam operasi perusahaan, (3) mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan (4) tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun. Manfaat yang

diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah.

Menurut Supriyati (2016:21), aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap dipakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, (d) laporan arus kas, (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. (IAI, 2009:17–18).

Jadi dapat penulis simpulkan dari beberapa pengertian aset tetap di atas adalah aset tetap merupakan harta kekayaan koperasi yang dimiliki koperasi digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset tetap kinerja Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki koperasi untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset tetap kinerja koperasi akan maksimal dan akan mendapatkan laba yang optimal. Dibutuhkan perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut.

#### 2.4.4 Klasifikasi Aset Tetap dan Karakteristik Transaksi Aset Tetap

SAK ETAP (2009:6), definisi aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Menurut Dunia (2014:211-212), jenis-jenis aset terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air.
3. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
4. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Supriyati (2016:21) Aset tetap dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Aset berwujud (*tangible asset*)

Adalah aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama dan bentuk fisiknya memberikan kegunaan dari aset tersebut. Aset berwujud ini meliputi aset perusahaan yang dapat dipindahkan/tidak maupun aset sumber daya alam, contohnya:

- a. Tanah/bangunan.
- b. Kendaraan.
- c. Mesin.

- d. Peralatan.
  - e. Batu bara.
  - f. Barang tambang lainnya.
2. Aset tidak berwujud (*intangible asset*)

Adalah aset yang berguna bukan karena bentuk fisiknya, tetapi karena kepemilikan aset–aset tersebut sehingga kita memiliki hak untuk melakukan sesuatu. Contohnya:

- a. Hak paten.
- b. hak cipta.
- c. merek dagang.
- d. waralaba.
- e. royalti.

Aktiva tetap menurut Setyowati, dkk (2016:2), menyatakan bahwa karakteristik aktiva tetap, yaitu:

- a. Dipergunakan untuk operasional perusahaan.
- b. Tidak diperjual belikan dalam operasi normal perusahaan.
- c. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut L.M. Samryn (2015:162), mengemukakan aset tetap mempunyai kriteria sebagai berikut:

- b. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
- c. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
- d. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga bisa juga disebut aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aktiva tetap tidak berwujud.

- e. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aktiva perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aktiva yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

#### **2.4.5 Akuntansi dan Penilaian Aset Tetap**

Laporan keuangan dengan ETAP, yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan. Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (2009:1) adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Perlakuan akuntansi aset tetap dilakukan pada tiga waktu, yaitu :

1. Saat diperoleh
2. Selama dimiliki/dipakai
3. Saat Penghentian Pemakaian
  - a. Penjualan
  - b. Pertukaran

#### **2.4.6 Gambaran Umum Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI menyadari bahwa dalam upaya pengembangan koperasi dan UKM terdapat salah satu kendala utama yang dihadapi yaitu terbatasnya sumber daya untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Tidak tersedianya laporan keuangan tersebut menyebabkan terbatasnya akses koperasi dan UKM terhadap pendanaan dari perbankan. Sehingga untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK ETAP pada tanggal 17 Juli 2009 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2011.

#### **2.4.7 Ruang Lingkup**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:1), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana serta investasi.

Namun demikian, entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas yang berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

#### **2.4.8 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI:2020:3).

#### **2.4.9 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2020:3–5) menjelaskan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut.

### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas suatu entitas.

#### 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias serta penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk memengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

#### 5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi, realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk mengingatkan keandalan laporan keuangan.

#### 6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat, penjelasan peristiwa keadaan tersebut, dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan biasa.

#### 7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan

mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan serta kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

#### 8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi serta peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

#### 9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan.

#### 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang

substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

#### **2.4.10 Kebijakan Akuntansi Sesuai SAK ETAP**

Dalam menyusun laporan keuangan, pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta penyajian harus selalu digunakan. Ikatan Akuntan Indonesia (2009:36) menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangannya.

##### **1. Pengakuan**

Pada saat menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2020:12) mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi serta kriteria pengakuan sebagai berikut.

##### **a. Aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, sehingga transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. IAI (2020:8).

#### b. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. (IAI, 2020:8)

#### c. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. (IAI, 2020:8)

#### d. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. (IAI, 2020:8)

#### e. Laba atau rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*". (IAI, 2020:8)

### 2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar

pengukuran yang umum dan dapat digunakan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut.

- a. Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk menukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### 3. Penyajian

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas serta harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Penyajian wajar tersebut mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan unsur-unsur laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. (IAI, 2009:14).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP juga membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi atau menghentikan operasi. Jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap

kemampuan entitas melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. (IAI, 2009:15).

SAK ETAP menyebutkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus kontinyu serta konsisten kecuali terdapat perubahan yang signifikan atas sifat operasi atau SAK ETAP menyaratkan adanya suatu perubahan. Jika terjadi perubahan penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi, yaitu sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan alasan reklasifikasi (IAI, 2009:16).

Terakhir dalam menyajikan laporan keuangan, pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat memengaruhi pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu. (IAI, 2009:17).

#### **2.4.11 Laporan Keuangan Lengkap Sesuai SAK ETAP**

Laporan keuangan lengkap suatu entitas berdasarkan SAK ETAP, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur-unsur laporan, berdasarkan SAK ETAP adalah:

##### **1. Neraca**

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode. Informasi yang disajikan neraca minimal

mencakup pos-pos, yaitu kas dan setara kas, piutang usaha serta piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset serta kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Format atau urutan penyajian pos-pos tersebut tidak diatur dalam standar.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal serta lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan.

Sebaliknya, entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar, jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diasumsikan selama lebih dari dua belas bulan. Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban panjang. Kecuali, entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
2. Dimiliki untuk diperdagangkan;
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya dua belas setelah akhir periode pelaporan. (IAI, 2009:20).

Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (SAK ETAP, 2009: 19). Contoh neraca menyajikan aset pada akhir periode pelaporan berdasarkan SAK ETAP.

<b>Aset</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas		Rp. xxxx
Perlengkapan		Rp. xxxx
Persediaan Bahan Baku		Rp. xxxx
Persediaan Barang Jadi	Rp. xxxx	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>Rp. xxxx</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Tanah		Rp. xxxx
Bangunan		Rp. xxxx
Kendaraan		Rp. xxxx
Peralatan	Rp. xxxx	
<b>Total Aset Tetap</b>		<b>Rp. xxxx</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		
Penyusutan Bangunan		Rp. xxxx
Penyusutan Kendaraan		Rp. xxxx
Penyusutan peralatan		Rp. xxxx
Akumulasi Penyusutan		Rp. xxxx
<b>Total Aset</b>		<b>Rp. xxxx</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>Kewajiban</b>		
Utang usaha	Rp. xxxx	
<b>Total Kewajiban</b>		<b>Rp. xxxx</b>
<b>Modal Akhir</b>		<b>Rp. xxxx</b>
<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp. xxxx</b>	

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos, yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Selain itu, entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009:23–24).

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, jumlah dividen, serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009:27).

## 4. Laporan laba rugi dan saldo laba

Menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan ( SAK ETAP, 2009: 27).

## 5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode. Yang dimaksud setara kas, yaitu investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek serta bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

#### a. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, serta kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan (IAI, 2020:23).

#### b. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut.

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
3. Pembayaran atau penerimaan kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (bukan efek yang diklasifikasikan untuk diperdagangkan).
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain atau penerimaan kas dari pembayaran kembali atas pinjaman tersebut (IAI, 2020:24).

#### c. Aktivitas Pendanaan

Berikut ini contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yaitu sebagai berikut.

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.
5. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (IAI, 2020:24).
6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2020:27), catatan atas laporan keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. IAI, (2020:27).

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain. IAI, (2020:27).

#### **2.4.12 Penyajian Laporan Keuangan SAK ETAP**

SAK ETAP menjelaskan penyajian laporan keuangan secara wajar kedalam sub bagian, sebagai berikut (SAK ETAP 2009:14-18) :

1. Penyajian Wajar Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usahanya.

4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali

#### 5. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

#### 6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

#### 7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

#### 8. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pengusaha dalam kapasitasnya sebagai pengusaha,
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## 9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen (Bahri 2016 : 134)

Komponen laporan keuangan

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari (Bahri 2016 : 136) :

1. Laporan laba rugi (SAK ETAP Bab 5)
2. Laporan perubahan ekuitas (SAK ETAP Bab 6)
3. Neraca (SAK ETAP Bab 4)
4. Laporan arus kas (SAK ETAP Bab 7)
5. Catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP Bab 8).

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

### 2.4.13 Perlakuan Akutansi

Adapun perlakuan akutansi asset tetap berdasarkan SAK Etap yaitu:

### 1. Pengakuan/Penggolongan

Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika: IAI, (2020:49-53).

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

### 2. Pengukuran Pada Saat Pengakuan

- a. Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan Pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

### 3. Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu

produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.

#### 4. Penyusutan

Penyusutan suatu aset tetap dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan kemampuan suatu aset tetap disebabkan oleh keusangan teknis, keusangan komersial, dan keausan selama aset tidak terpakai.

Alasan mengapa aset tetap perlu di susutkan yaitu berhubungan dengan penekanan pada laba secara wajar dengan menandingkan semua beban yang terjadi untuk menciptakan pendapatan selama periode tertentu, serta karakteristik aktiva yang semakin lama semakin rendah. IAI, (2020:51).

Menurut Supriyati (2016;23), penyusutan adalah alokasi harga perolehan aset tetap selama masa manfaat/umur kegunaan, dinyatakan dalam jumlah tahun, jumlah unit produksi, kilometer yang ditempuh, dan jumlah jam pemakaian. Tujuan utama dari penyusutan adalah (a) untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan (b) untuk memperhitungkan

penurunan kegunaan aset tetap karena pemakaiannya. *Variabel* terkait dengan penentuan penyusutan adalah:

1. Harga perolehan, yaitu harga beli ditambah biaya-biaya perolehan yang dikeluarkan saat pemerolehan aset tetap sampai aset tetap tersebut siap dipergunakan.
2. Taksiran masa manfaat, yaitu taksiran jumlah periode waktu yang diperkirakan dapat menerima manfaat aset tetap secara ekonomis.
3. Taksiran nilai residu, yaitu jumlah rupiah yang diharapkan dapat direalisasi pada saat aset tetap diperhentikan.
4. Metode penyusutan yang digunakan antara lain:
  - a. Garis lurus (*straight line method*).
  - b. Metode saldo menurun (*declining balance method*).
  - c. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*).
5. Penurunan nilai

Entitas harus menerapkan Penurunan Nilai Aset untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Aset Tetap menjadi Dimiliki untuk Dijual Bahwa rencana untuk melepaskan suatu aset sebelum tanggal ekspektasi sebelumnya merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan dari asset untuk tujuan apakah aset mengalami penurunan nilai.

#### 6. Penghentian pengakuan

Entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat:

- a. Dilepaskan; atau
- b. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

## 7. Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok/penggolongan aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan adalah a. Penambahan, b. pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Penurunan Nilai Aset (Bab 22),c. penyusutan, dan d. perubahan lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara umum merupakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi koperasi dan unit ekonomi lain yang sangat penting agar laporan keuangan lebih berguna, dapat dimengerti, dibandingkan dan tidak menyesatkan. Terdapat empat alasan penting dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu:

1. Memberi pedoman dan peraturan bagi akuntan publik agar dapat melaksanakan tugas dengan independen, hati-hati dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujuran meliputi penyusunan laporan keuangan.
2. Dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kegiatan dan prestasi perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan
3. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan Standar Akuntansi. Semakin banyak Standar Akuntansi yang yang dikeluarkan

semakin banyak kontroversi dan semakin banyak usaha untuk berdebat, berpolemik dan melakukan penelitian.

4. Memberikan data base kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan/koperasi, perencanaan, pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan makro lainnya.

#### **2.4.14 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:ETAP.49), perlakuan akuntansi atas aset tetap meliputi:

##### **1. Pengakuan**

Pengakuan aset tetap sebagaimana untuk aset lainnya, dalam SAK ETAP menyatakan bahwa entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

##### **2. Biaya Perolehan Aset Tetap**

Berdasarkan SAK ETAP (2009:15.7) Biaya perolehan meliputi:

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

### 3. Perolehan Aset tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara tersebut adalah dengan pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi dan aset yang dibuat sendiri. Adapun cara perolehan aset tetap menurut Baridwan (2004:278) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian Tunai
  - b. Pembelian Gabungan / Lumpsum
  - c. Pembelian dengan angsuran
  - d. Ditukar dengan asset lain
  - e. Hadiah atau donasi
  - f. Aset yang dibuat sendiri
- ### 4. Penyusutan atau Depresiasi

Menurut Baridwan (2008:306) pengertian Akuntansi depresiasi adalah :  
“Suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aset-aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional”

### 5. Penyajian asset dalam laporan keuangan

SAK ETAP menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara wajar dan harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secarapenuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Pengurus koperasi menyusun laporan

tahunan yang memuat sekurang kurangnya : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris ini membahas tentang pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, yaitu mengenai akuntansi aset tetap. Berikut ini adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu.

**Tabel 2.2.**  
**Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Pertiwi Listya Wardani (2012)	Perlakuan akuntansi pengukuran aset tetap Berdasarkan sak-etap (standar akuntansi keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas publik) Tahun 2012 pada Primer Koperasi Kartika s-02 Jatayu	metode penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yaitu sebaiknya perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang dimiliki berdasarkan SAK-ETAP. Sehingga kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan teori akuntansi.
2	Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, Steven Tangkunan. (2014)	Analisis perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III di Makassar	Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi aset tetap berupa pencatatan belum sesuai dengan PSAK No. 16 hal ini menyebabkan nilai aset tetap yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai.
3	Yudha Prasetiawan (2015)	Rekonstruksi laporan keuangan unit simpan pinjam Sesuai Sak Etap (Studi Kasus pada KUD Sumber Alam Ambulu)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan belum sesuai SAK ETAP karena hanya menyajikan laporan perhitungan sisa hasil usaha dan neraca serta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus direkonstruksi agar penyusunan dan penyajiannya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu terdiri atas neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

4	Eka Rani Andita (2017)	Penerapan sak etap pada koperasi dalam Penyajian laporan keuangan (studi kasus pada Koperasi Unit Desa Tri Jaya Banyuwangi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan KUD Jaya Banyuwangi hanya membuat neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan KUD Tri Jaya Banyuwangi terdapat pos-pos yang belum diungkapkan dan belum dirinci. Laporan keuangan tersebut harus direkonstruksi agar penyusunan dan penyajiannya sesuai dengan SAK ETAP
5	Yesi Susilawati (2018)	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16. Tahun 2011 pada PT Surya Sumber Rejeki 2	PT Surya Sumber Rejeki 2 adalah jasa pengirim barang, dengan ini aktiva yang cukup besar untuk kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dihentikan pemakaiannya dengan cara membuang atau menyimpan dalam gudang tidak dihapuskan dari daftar aktiva tetap hal ini disimpulkan bahwa PT Surya Sumber Rejeki 2 telah sesuai Berdasarkan PSAK No. 16.
6	Idham Yusandy (2018)	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAP PP No. 71. Tahun 2010 pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lumajang Periode 2017	Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Lumajang telah menerapkan SAP PP No. 71 Tahun 2010 sejak Tahun 2015 setelah keluarnya peraturan Bupati Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi.
7	Ikhsan (2018)	Analisis penerapan sak etap dalam penyusunan Laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang	Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan.
8	Tri Indraswari (2019)	Analisis akuntansi aset tetap pada koperasi Unit desa (KUD) lestari jaya desa tapung Makmur Kabupaten Kampar	sudah menerapkan bahwa pencatatan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 dan dalam hal penghapusan atau penghentian aset tetap, koperasi sudah tidak melakukan perhitungan terhadap aset tetap yang telah dihentikan pemakaiannya atau tidak dapat dimanfaatkan lagi dengan

			penghapusan saldo biaya aset tetap dan akumulasi penyusutan dari akun terkait. Kemudian dalam penyajian aktiva tetap yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Lestari Jaya Desa Tapung Makmur Kabupaten Kampar setiap jenis aset tetap sudah dinyatakan secara terpisah dalam neraca atau akumulasi penyusutan disajikan sebagai unsur pengurang atas harga perolehan, sehingga setiap nilai buku aset tetap dapat dilihat langsung dalam neraca.
9	Hafizhan Qashidi (2019)	Analisis perlakuan akuntansi aset biologis (studi kasus pada Koperasi Agro Niaga Jabung)	Hasil dari penelitian menunjukkan Koperasi Agro Niaga Jabung menerapkan perlakuan akuntansi aset berwujud yang terdapat dalam SAK ETAP terhadap aset biologis yang dimilikinya.
10	Cicilia Krisma Jatiningih (2020)	Analisis perlakuan akuntansi atas piutang Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Jasa	Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu analisis piutang tak tertagih dan perputaran piutang Koperasi Simpan Pinjam Karya Jasa sudah cukup dalam pengelolaannya namun perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk jangka waktu penagihan Koperasi Kredit Karya Jasa sudah baik dalam melaksanakan penagihan selama 2 periode yaitu tahun 2017 dan 2018

Sumber : Penelitian Terdahulu, Tahun 2020

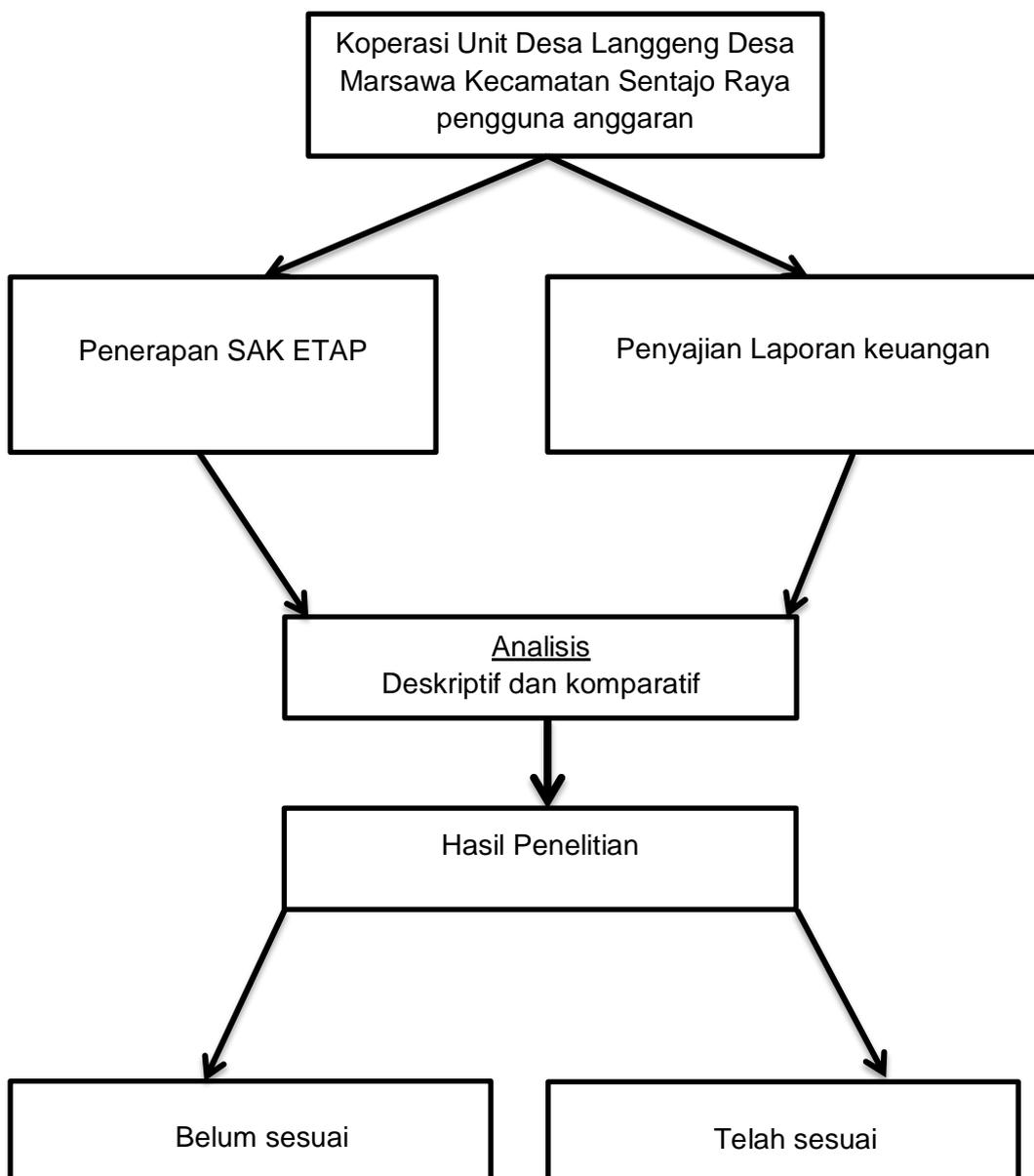
## 2.6 Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dalam pembukuannya koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa menyusun laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laporan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Ikhtisar Perubahan Posisi Kekayaan Bersih.

Kemudian penyajian laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK Etap, yang kemudian dapat diambil

kesimpulan apakah penyajian laporan keuangan pada koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya sudah sesuai atau tidak dengan SAK Etap.

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Ikhsan, 2018

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis kualitatif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi dan membandingkan penyajian laporan keuangan koperasi Unit Desa Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya dengan yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Etap. yang berlaku untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di koperasi Unit Desa Langgeng yang berlokasi di Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Rencana Penelitian dilakukan dengan memproses data – data yang telah didapatkan oleh peneliti, pengambilan data dilakukan dari bulan agustus-oktober 2021.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, serta Bendahara yaitu pihak yang kompeten dalam penyajian laporan

keuangan dengan tujuan untuk mengetahui akuntabilitas, Sistem dan Prosedur dalam pengelolaan laporan keuangan koperasi Unit Desa Langgeng.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan penulis Data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, data ini tidak dapat diukur dan dianalisis secara langsung dengan teknik statistik, tetapi harus diolah dulu menjadi kata-kata yang dapat dicerna.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari objek yang akan diteliti yaitu dari koperasi Unit Desa tempat penelitian dilaksanakan. Contoh dari data primer adalah wawancara.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung atas aktifitas penelitian

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010:149)..

2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa pengurus koperasi yang ditunjuk oleh ketua koperasi Unit Desa Langgeng untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat koperasi.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2012:118). Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai perlakuan laporan keuangan berdasarkan SAK Etap pada koperasi Unit Desa Langgeng. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka dari informan.

3. Dokumentasi yaitu dengan mengutip secara langsung data yang dimiliki oleh koperasi seperti neraca, daftar aktiva tetap dan struktur organisasi.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengelompokkan

Aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan SAK Etap umur manfaatnya tidak terbatas seperti tanah, aktiva tetap umur manfaatnya terbatas seperti bangunan, peralatan dan mesin, dan kendaraan.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung, (2009: 260) aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya. Pembagian aset tetap berdasarkan SAK Etap yaitu tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan.

## 2. Pengukuran

Baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintah di Indonesia, pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*)

## 3. Penilaian

SAK Etap dalam hubungannya dengan penilaian aset tetap menyatakan bahwa aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

## 4. Penyajian

Menurut Nordiawan, dkk (2007:243-244) masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan.

Masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah kebijakan akuntansi setelah ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian Profil KUD Langgeng**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya KUD Langgeng**

KUD Langgeng berdiri pada tahun 1980 di desa Marsawa kecamatan Sentajo Raya. Berdirinya Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian masyarakat transmigrasi pada waktu itu yang belum stabil dan penduduknya yang berasal dari berbagai daerah dengan adat istiadat yang berbeda-beda. Badan hukum, selang hanya kurang lebih 1 tahun saja, yaitu tanggal 21-08-1981, terbit pengakuan badan hukum No. 860/BH/XIII, yang berusaha KUD Langgeng merupakan salah satu koperasi yang berada di Desa Marsawah, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Koperasi KUD Langgeng dipelopori oleh Sdr. H. Mukhlisin, S.Pd, seorang tokoh masyarakat yang jabatannya waktu itu ialah anggota Wilayah Kecamatan Sentajo Raya dalam Desa Marsawa.

KUD Langgeng merupakan koperasi yang bergerak di bidang produksi kelapa sawit penyediaan barang dan jasa seperti FotoCopy, dan penyediaan pupuk organik serta menyediakan alat berat dan kendaraan untuk disewakan dan di bidang jasa/ simpan pinjam yang satu satunya di Desa (KUD) Langgeng. Koperasi ini dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat meyakinkan sehingga anggota dapat mengalami peningkatan kesejahteraan.

Menyadari bahwa masyarakat transmigrasi tidak seharusnya menggantungkan harapan hidupnya untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dari bantuan pemerintah, maka masyarakat berinisiatif membentuk suatu

lembaga perekonomian pedesaan yang berbentuk koperasi. Melalui koperasi itulah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan dapat semakin meningkat.

Pada dasarnya setiap usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal. Dengan modal yang ada digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang dikelola secara lebih efisien. Dalam pencapaian tujuan koperasi, maka koperasi harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah usahanya. Oleh karena itu, koperasi memerlukan penanganan yang benar-benar efektif dan efisien dalam segala aspek kegiatannya. Setiap koperasi harus mampu melihat kondisi lingkungan organisasinya untuk mempertahankannya eksistensinya.

#### 4.1.2 Visi dan Misi KUD Langgeng

##### 4.1.2.1 Visi

Menjadi Koperasi Mandiri yang dapat mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya.

##### 4.1.2.2 Misi

1. Melaksanakan ketentuan-ketentuan pemerintah dalam menunjang perekonomian masyarakat pedesaan
2. Memfasilitasi anggota dalam memperoleh keuntungan pribadi
3. Menghindari tengkulak-tengkulak yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi
4. Menjaga kestabilan harga dan kondisi perekonomian masyarakat anggota
5. Membantu pemasaran hasil produksi milik anggota

#### 4.1.3 Tujuan

Tujuan utama yang ingin dicapai KUD Langgeng dalam menjalankan roda organisasi dan usahanya adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat di lingkungan wilayah kerja KUD Langgeng. Untuk mencapai tujuan tersebut, KUD Langgeng selalu mengambil langkah-langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan peluang usaha yang ada terutama yang berkaitan dengan kepentingan anggota
2. Membuka unit-unit usaha baru yang memungkinkan untuk dikembangkan
3. Menjalin kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan dengan mitra usaha

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

#### 4.1.4 Motto

Moto KUD Langgeng adalah Tri Sukses yang meliputi: Sukses Administrasi, Sukses Hubungan Kerja, dan Sukses Pelayanan.

#### 4.1.5 Bidang Kegiatan

##### 4.1.5.1 Bidang Organisasi

Berdasarkan asal usul, latar belakang dan kesamaan kepentingan yang mendasarinya, maka keanggotaan KUD Langgeng dapat dibedakan menjadi dua

kelompok, yaitu anggota non KKPA dan Anggota KKPA. Anggota Non KKPA atau Anggota Inti adalah anggota KUD Langgeng yang masuk menjadi anggota atas kemauan sendiri dan mempunyai kesamaan kepentingan untuk merubah kehidupannya menjadi yang lebih baik dengan membentuk usaha bersama dalam bidang perdagangan dan jasa. Kelompok ini pada umumnya merupakan kelompok penggagas atau pendiri KUD Langgeng.

Anggota KKPA adalah anggota KUD Langgeng yang masuk menjadi anggota karena mempunyai kesamaan kepentingan melalui program perkebunan kelapa sawit pola KKPA.

#### 1. Keanggotaan

Anggota KUD Langgeng yang berasal dari anggota inti (non KKPA) berjumlah 361 orang dan anggota KKPA berjumlah 7.046 nama, sehingga total anggota berjumlah 7.407 nama. Anggota KUD Langgeng yang berasal dari kelompok KKPA berasal dari 13 (Tiga belas) Unit Perwakilan KUD Langgeng yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan dan 12 (dua belas) desa.

Unit-Unit Perwakilan KUD Langgeng tersebut adalah :

1. Unit Kuantan Sako
2. Unit Bumi Mulya
3. Unit Sidodadi
4. Unit Giri Sako
5. Unit Hulu Teso
6. Unit Muara Langsung
7. Unit Marsawa
8. Unit Jake Kelompok Umum
9. Unit Jake Kelompok Pribadi

10. Unit Sentajo
11. Unit Geringging Baru
12. Unit Teratak Sentajo
13. Unit Geringging Jaya

Perkembangan jumlah anggota (KKPAdan non KKPA) dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Perkembangan jumlah anggota KUD Langgeng lima tahun terakhir

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah	7409	7408	7407	7407	7407

Profil KUD Langgeng Tahun 2021

Dengan telah terbentuknya unit-unit perwakilan KUD Langgeng di masing-masing desa peserta KKPA, maka rapat-rapat yang melibatkan dengan masyarakat selaku anggota KUD Langgeng dilaksanakan di masing-masing unit. Pengurus unit selaku perpanjangan tangan dari Pengurus KUD Langgeng dapat setiap saat melakukan koordinasi dengan kelompok tani dan anggotanya.

## 2. Kepengurusan

Susunan pengurus 2 periode terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Susunan Pengurus KUD Langgeng

<b>Susunan pengurus</b>	<b>Periode 2015-2018</b>	<b>Periode 2019-2022</b>
Ketua I	H. Mukhlisin, S.Pd	H. Mukhlisin, S.Pd
Ketua II	Kirdi	Kirdi
Sekretaris I	Ashari	Aam Herbi, SH
Sekretaris II	Aam Herbi, SH	H. Sutomo, SH
Bendahara	H. Rusdi, S.Sos	Ashari

Tabel 4.5  
Susunan BP KUD Langgeng

Susunan BP	Periode 2015-2018	Periode 2019-2022
Ketua	Jauzak Azhari	Elpius
Anggota	Winarti	Purwanto
Anggota	Mustofa	Satori, S.T
Anggota	Elpius	Budi Sujono, SH
Anggota	Ngajuri	Lin Fauzan Rinaldi, SH

Profil KUD Langgeng tahun 2021

### 3. Bidang Usaha

Bidang usaha dan perkembangan pendapatannya selama 3 tahun terakhir di KUD Langgeng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Bidang usaha dan perkembangan pendapatannya selama 3 tahun terakhir di KUD Langgeng

No	Nama Usaha	TB 2018	TB 2019	TB 2020
1	Waserda dan fotocopy	127.897.549	81.157.351	118.897.750
2	Alat berat dan kendaraan	1.717.109.195	1.506.983.175	1.466.239.248
3	Pupuk organic	433.490.000	717.977.500	107.506.880
4	Kebun sawit	350.355.670	316.852.524	574.011.364
5	KKPA (Fee)	4.318.102.192	2.948.955.	3.761.382.364
6	PKS	0	0	3.800.000.000
7	Simpan Pinjam	3.306.336.827	3.325.802.810	3.320.138.145
8	Pendapatan jasa Lainny	0	0	241.032.006
<b>Total</b>		<b>10.253.291.433</b>	<b>8.897.738.651</b>	<b>13.389.207.462</b>

Profil KUD Langgeng tahun 2021

Dari usaha KKPA untuk perkebunan kelapa sawit seluas 10.000 ha, KUD Langgeng hanya mendapatkan fee sebesar 1,25% dari total produksi TBS. Produksi TBS petani plasma selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Bidang produksi TBS. Produksi TBS petani Plasma selama 3 tahun terakhir

No	Keterangan	Luas Lahan (ha)	Produksi TBS (Kg)		
			2018	2019	2020
1	KKPA Thp 1	5.000	105.376.866	46.697.299	91.557.343
2	KKPA Thp 2	5.000	77.438.391	37.914.402	67.501.275
<b>Total</b>		<b>10.000</b>	<b>182.817.275</b>	<b>84.611.701</b>	<b>159.058.618</b>

Profil KUD Langgeng tahun 2021

Total penjualan TBS Petani Plasma 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Bidang penjualan TBS. Produksi TBS petani Plasma selama 3 tahun terakhir

No	Keterangan	Penjualan		
		2018	2019	2020
1	KKPA Thp 1	180.335.284.818	70.340.395.666	164.343.259.894
2	KKPA Thp 2	130.788.015.848	54.600.252.903	121.139.482.894
<b>Total</b>		<b>311.123.300.666</b>	<b>124.940.648.569</b>	<b>285.482.742.543</b>

Profil KUD Langgeng tahun 2021

Sedangkan dari usaha PKS yang 49% sahamnya milik KUD Langgeng sepenuhnya dikelola oleh PT Citra Riau Sarana dan KUD Langgeng hanya menerima fee/Deviden dari PKS tersebut. Oleh karena itu, koperasi memerlukan penanganan yang benar-benar efektif dan efisien dalam segala aspek kegiatannya.

#### 4. Bidang Keuangan

Dalam bidang keuangan dapat dilihat pada perkembangan kekayaan bersih yang merupakan modal sendiri milik KUD Langgeng selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Bidang keuangan kekayaan bersih modal sendiri milik KUD Langgeng selama 3 tahun terakhir

No	Uraian	Keuangan KUD Langgeng		
		2018	2019	2020
1	Simpanan pokok	112.280.000,-	112.355.000	112.630.000
2	Simpanan wajib	3.476.897.996,-	3.848.567.391	4.202.826.363
3	S. Wajib khusus	31.200.535.844	31.200.535.842	31.200.535.842
4	Modal donasi	1.872.266.628	1.872.266.628	1.872.266.628
5	Cadangan	18.393.056.739	18.220.551.875	19.028.372.139
6	Shu tahun berjalan	3.528.632.704	981.112.589	3.129.548.420
<b>Jumlah</b>		<b>58.581.669.911</b>	<b>56.235.389.325</b>	<b>59.546.179.392</b>

Profil KUD Langgeng tahun 2021

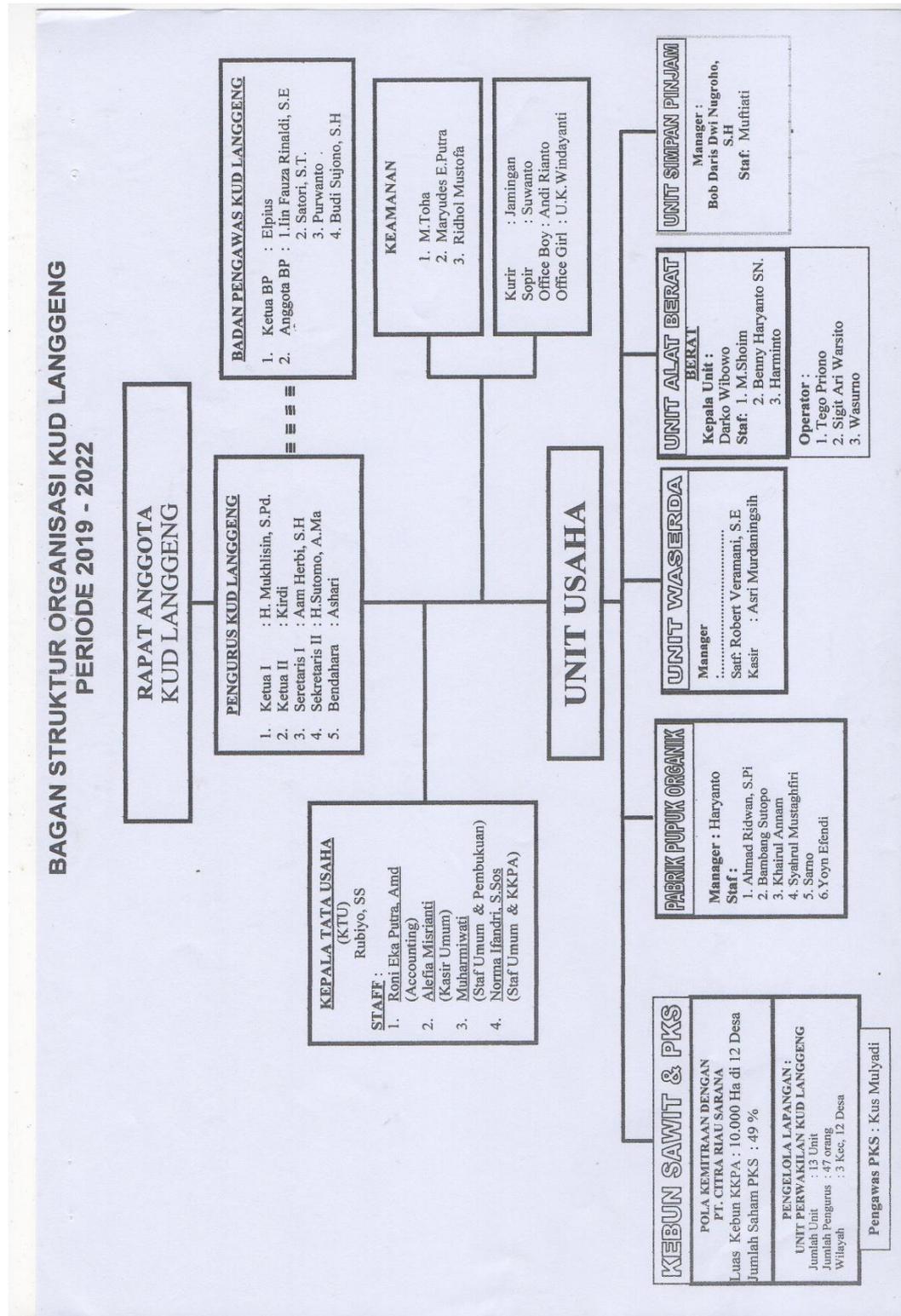
Modal dari simpanan anggota sejak tahun 2016 dinaikkan sebagai berikut:

1. Simpanan pokok : dari Rp. 10.000 menjadi Rp. 25.000,-/anggota
2. Simpanan wajib : dari Rp. 1000 menjadi Rp. 3000,-/anggota/bulan.

Masalah anggota untuk berpartisipasi dalam bidang ini adalah kurangnya minat anggota dalam melakukan pembayaran simpanan sukarela. Pengukuran jumlah pendapatan penjualan dan pembelian barang dagangan, pengklasifikasian kelompok akun, serta adanya kelompok akun yang belum disajikan. Sehingga, temuan tersebut menghasilkan penilaian laporan keuangan yang *understated* (dilaporkan lebih rendah).

4.1.6 Struktur Organisasi KUD Langgeng

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KUD LANGGENG  
PERIODE 2019 - 2022**



#### 4.1.8 Sisa Hasil Usaha

Pengertian SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah : SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

1. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat Anggota
2. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi.
3. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.
4. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Didalam KUD Langgeng pembagian SHU sesuai dengan hasil rapat anggota dan tercantum ke dalam AD/ART koperasi adalah sebagai berikut:

1. 40 % sebagai dana cadangan, apabila modal yang dimiliki oleh KUD Langgeng kurang atau tidak mencukupi
2. 40 % sebagai dana untuk anggota KUD Langgeng
3. 10 % sebagai dana untuk membayar jasa pengurus KUD Langgeng

4. 5 % sebagai dana untuk penunjang pendidikan yang berada di dalam wilayah KUD Langgeng maupun yang berada di luar KUD Langgeng
5. 5 % sebagai dana sukarela, contohnya dana dalam pengajuan proposal dari organisasi maupun instansi yang berada di dalam Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam bidang administrasi KUD Langgeng ingin selalu tertib dan transparan. Kegiatan dalam bidang administrasi ini meliputi sebagai berikut:

1. Mencatat dan membuat laporan seluruh kegiatan unit usaha.
2. Mencatat dan membuat notulen setiap diadakan rapat atau musyawarah.
3. Menetapkan dan melengkapi arsip-arsip dan dokumen penting lainnya.
4. Mencatat surat masuk dan surat keluar.

Aset tetap dibagi kedalam 2 kategori, yaitu: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Termasuk dalam kategori aset tetap berwujud antara lain adalah: tanah, bangunan, mesin pabrik, kendaraan, mebel, dan perlengkapan kantor. Sedang termasuk dalam kategori aset tetap tak berwujud antara lain: hak paten, hak cipta, *franchise*, cap dan merk dagang, dan *goodwill*.

Berdasarkan jenisnya, Aset tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Bangunan, gedung yang berdiri pencatatannya dipisah dari lahan yang menjadi lokasinya.
2. Lahan, sebidang tanah kosong maupun yang sudah ada bangunannya, pencatatannya dipisah dengan bangunan.
3. Mesin, didalamnya termasuk peralatan yang menjadi komponen / bagian dari mesin.
4. Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti kendaraan bermotor, alat pengangkut dan lainnya.

5. Perabot, semua yang merupakan isi dari gedung, misalnya perabotan kantor, perabotan pabrik.
6. Inventaris, peralatan yang digunakan seperti inventaris gudang, inventaris kantor dan yang lainnya.
7. Prasarana, seperti akses jalan, pagar, jembatan dan lain sebagainya.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya, historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, untuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Menurut ikatan akuntansi indonesia dalam SAK ETAP laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa hanya menerapkan beberapa laporan keuangan saja berdasarkan SAK ETAP koperasi yaitu :

##### **4.2.1 Neraca pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa**

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu koperasi/perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan koperasi/perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang usaha

dan piutan lain, persediaan, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di diestimasi, ekuitas. Adapun laporan keuangan pada neraca sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Laporan neraca per 31 desember 2020  
(dengan angka-angka tahun 2019 sebagai pembandingan)

<b>Aktiva</b>		<b>31 desember 2020</b>	<b>31 desember 2019</b>
<b>Aktiva lancar</b>		<b>(Rp)</b>	<b>(Rp)</b>
Kas dan setara kas	1	6.846.226.376	3.343.390.938
Piutang usaha	2	20.429.630.333	19.486.250.421
Piutang lain-lain	3	1.353.321.893	11.027.184.643
Pajak dibayar dimuka	4	419.064.927	369.663.984
Pendapatan ymh diterima	5	318.404.630	0
<b>Jumlah aktiva lancar</b>		<b>29.366.648.160</b>	<b>34.226.489.987</b>
<b>Penyertaan</b>			
Penyertaan	6	37.149.919.662	37.149.919.662
<b>Aktiva tetap</b>	<b>7</b>		
Harga perolehan		14.496.693.556	12.546.243.556
Akumulasi penyusutan		(6.656.747.775)	(5.889.397.707)
<b>Jumlah aktiva tetap</b>		<b>7.839.945.781</b>	<b>6.656.845.849</b>
<b>Aktiva lain-lain</b>	<b>8</b>		
Aktiva tetap		0	0
Piutang macet		659.257.367	760.757.367
Bangunan dalam proses		65.000.000	65.000.000
		<b>724.257.367</b>	<b>825.757.367</b>
<b>Jumlah aktiva</b>		<b>75.080.770.970</b>	<b>78.859.012.885</b>
<b>Kewajiban dan kekayaan bersih</b>		<b>31 desember 2020</b>	<b>31 desember 2019</b>
<b>Kewajiban lancar</b>			
Hutang usaha	9	57.892.431	57.892.431
Hutang lain-lain	10	0	3.199.127.568
Biaya yang masih harus dibayar	11	3.583.433.000	2.773.500.000
Hutang titipan	12	4.000.000.000	4.010.948.884
Hutang dana-dana	13	935.973.534	976.849.916
Pendapatan diterima dimuka	14	0	1.319.661
Simpanan sukarela	15	1.126.142.456	1.123.728.256
Simpanan khusus	15	2.898.962.814	2.898.962.814
Hutang pajak	16	39.870.696	0

<b>Jumlah Kewajiban lancar</b>		<b>12.642.274.931</b>	<b>15.042.322.531</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>	<b>17</b>		
Hutang KKPA tahap II		1.822.283.647	6.011.261.000
Hutang pada PT CRS (PKS I)		1.070.033.000	1.570.033.000
<b>Jumlah Kewajiban jk panjang</b>		<b>2.092.316.647</b>	<b>7.581.294.009</b>
<b>Kekayaan bersih</b>			
Simpanan pokok	18	112.630.000	112.355.000
Simpanan wajib	19	4.202.826.363	3.848.567.391
Simpanan wajib khusus	20	31.200.535.842	31.200.535.842
Donasi	21	1.872.266.628	1.872.266.628
Cadangan	22	19.028.372.139	18.220.551.875
SHU Tahun Berjalan	23	3.129.548.420	981.112.589
<b>Jumlah Kekayaan bersih</b>		<b>59.546.179.392</b>	<b>53.235.389.325</b>
<b>Jumlah KWJ dan Kekayaan</b>		<b>75.080.770.970</b>	<b>78.859.012.885</b>

Data KUD Langgeng tahun 2020

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat secara keseluruhan jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 75.080.770.970 dengan akun yang terdapat, Jumlah aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 29.366.648.160, tabungan BNI sebesar Rp. -, penyertaan sebesar Rp. 37.149.919.662, jumlah aktiva tetap sebesar Rp. 7.839.945.781, aktiva lain-lain sebesar Rp 724.257.367..

Adapun kewajiban dan kekayaan bersih di atas terlihat secara keseluruhan sebesar Rp. 75.080.770.970 dengan akun yang terdapat pada kewajiban yaitu hutang usaha sebesar Rp. 57.892.431, hutang lain-lain Rp. 0, biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp. 3.583.433.000, hutang titipan sebesar Rp. 4.000.000.000, Hutang dana-dana sebesar Rp. 935.973.534, Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp. 0, Simpanan sukarela sebesar Rp. 1.126.142.456, Simpanan khusus sebesar Rp. 2.898.962.814, Hutang pajak sebesar Rp. 39.870.696, dengan jumlah keseluruhan kewajiban sebesar Rp. 12.642.274.931, jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 2.092.316.647. Simpanan pokok sebesar Rp. 112.630.000, simpanan wajib sebesar Rp.

4.202.826.363, Simpanan wajib khusus sebesar Rp. 31.200.535.842, Donasi sebesar Rp. 1.872.266.628, cadangan sebesar Rp. 19.028.372.139, SHU Tahun Berjalan sebesar Rp. 3.129.548.420, dengan jumlah modal keseluruhan yaitu sebesar Rp. 59.546.179.392.

Dapat dilihat dari keseluruhan bahwa pos-pos akun yang ada belum dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP. Karena Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa menyajikan aset dalam neraca berdasarkan likuiditas pos aset, yaitu tidak secara rinci hal ini tidak berdasarkan pada teori di bab II yang berdasarkan SAK ETAP, hanya aktiva lancar dan tidak mencantumkan aktiva tetap. Karena hal ini dirasa lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan. Pos-pos yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa anatara lain adalah kas dan jumlah harta, piutang anggota dan piutang nasabah, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Tidak adanya pos persediaan karena koperasi ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan tidak ada pos properti investasi karena semua properti milik koperasi dan tidak yang merupakan hak dari lesse, serta tidak adanya kewajiban pajak dan laba tahun berjalan tidak disebutkan dalam neraca.

#### 4.2.2 Laporan laba rugi Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham. Unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan beban laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau investasi menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

Laporan laba rugi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Laporan Laba/Rugi periode yang berakhir 31 desember 2020

Keterangan		Per juni 2020	Per des 2019
Pendapatan		Rp.	Rp.
Penjualan	24	-	532.981.892
Pendapatan jasa	25	13.389.207.462	10.728.126.244
<b>Total pendapatan</b>		<b><u>13.389.207.462</u></b>	<b><u>11.261.108.136</u></b>
Harga pokok penjualan	26	-	314.082.652
Beban pokok jasa	27	1.160.981.230	-
<b>Jumlah HPP dan beban pokok</b>		<b><u>1.160.981.230</u></b>	<b><u>314.082.652</u></b>
<b>SHU Kotor</b>		<b><u>12.228.226.232</u></b>	<b><u>10.947.025.484</u></b>
<b>Beban-beban operasi</b>			
Beban-beban operasi	28	214.607.165	1.450.477.665
Beban administrasi dan umum	29	8.523.275.502	8.141.068.803
<b>Jumlah Beban-beban operasi</b>		<b><u>8.737.882.667</u></b>	<b><u>9.591.546.468</u></b>
<b>SHU Operasi</b>		<b><u>3.490.343.565</u></b>	<b><u>1.355.479.016</u></b>
<b>Pendapatan dan beban lain-lain</b>			
Pendapatan lain-lain	30	132.914.820	379.036.421
Beban lain-lain	31	(25.470.376)	(15.228.719)
<b>Selisih Pendapatan dan beban lain-lain</b>		<b><u>107.444.444</u></b>	<b><u>363.807.702</u></b>
<b>Sisa Hasil Usaha Bersih (sblm pajak)</b>	<b>32</b>	<b><u>3.597.788.009</u></b>	<b><u>1.719.286.718</u></b>
Pajak tahun berjalan		468.239.589	738.174.129
SHU Setelah pajak		<b><u>3.129.548.420</u></b>	<b><u>981.112.589</u></b>

Data KUD Langgeng tahun 2020

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat secara keseluruhan total pendapatan sebesar Rp. 13.389.207.462, dengan akun yang terdapat yaitu

penjualan sebesar Rp. -, pendapatan jasa sebesar Rp. 13.389.207.462. Jumlah HPP dan beban pokok sebesar Rp. 1.160.981.230, dengan akun yang terdapat yaitu Harga pokok penjualan sebesar Rp. -, beban pokok jasa sebesar Rp. 1.160.981.230, jadi SHU Kotor sebesar Rp. 12.228.226.232. Terlihat secara keseluruhan total jumlah beban-beban operasi sebesar Rp. 8.737.882.667, dengan akun yang terdapat yaitu beban-beban operasi sebesar Rp. 214.607.165, dan beban administrasi dan umum sebesar Rp. 8.523.275.502 jadi nilai keseluruhan SHU operasi sebesar Rp. 3.490.343.565.

Adapun selisih Pendapatan dan beban lain-lain terlihat sebesar Rp. 107.444.444, berdasarkan dengan akun yang di sesuaikan lebih rinci yaitu, pendapatan lain-lain sebesar Rp. 132.914.820, beban lain-lain sebesar Rp. (25.470.376). jadi Sisa Hasil Usaha Bersih (sblm pajak) sebesar Rp. 3.597.788.009, pajak tahun berjalan sebesar Rp. 468.239.589 dan SHU setelah pajak sebesar Rp. 3.129.548.420.

Dari penjelasan di atas maka di hasil laba rugi usaha pada pendapatan dan beban lain-lain yaitu sebesar Rp. (25.470.376). dengan berdasarkan hasil pengurangan keseluruhan pendapatan yang sebesar Rp. 12.228.226.232 dan hasil beban keseluruhan yaitu sebesar Rp. 8.737.882.667. Laporan laba rugi disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa yaitu satu tahun. Penyajian pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi disajikan sesuai jumlah pendapatan yang diterima pada tahun berjalan dan beban yang dikeluarkan pada tahun berjalan. Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa belum membagi pendapatan secara lebih rinci berdasarkan jenis jasa apa yang diberikan. Biaya umum & administrasi seperti : biaya pakaian dinas,

biaya penagihan, biaya gaji kariawan, biaya tamu, biaya oprasional ke cabang, biaya rapat, biaya alat tulis, biaya komunikasi, biaya listrik, biaya perbaikan kendaraan, biaya perbaikan kantor, biaya perbaikan inventaris, biaya pajak kendaraan, biaya bahan bakar, biaya promosi, biaya konsumsi, biaya transport, biaya insentif, biaya lain-lain, dan total biaya.

Laporan laba rugi Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa setiap periode yang menunjukkan penghasilan dan beban koperasi. Pendapatan yang disajikan diklasifikasikan menjadi pendapatan oprasional dan pendapatan non oprasional. Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa mengkalsifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut. Sehingga di lihat dari keseluruhan Pos-pos akun pendapatan dan beban yang ada pada laporan laba rugi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa di atas dapat dikatakan belum signifikan.

#### 4.2.3 Laporan asset tetap di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa

SAK ETAP (2009:6), definisi aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat di analisis bahwa, secara keseluruhan perlakuan penerapan pada aset tetap yang dilaporkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng belum sesuai dengan SAK ETAP, dan masih terdapat

perhitungan depresiasi yang belum sesuai dengan SAK ETAP, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12  
Daftar Aset Tetap dalam Penyusutan Aset Tetap  
Per 31 desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2019
<b>I</b>	<b>Nilai perolehan</b>		
	Tanah	Rp. 915.575.250	Rp. 915.575.250
	Tanaman menghasilkan/TM	Rp. 5.268.400.000	Rp. 3.377.400.000
	Bangunan	Rp. 2.362.104.610	Rp. 2.362.104.610
	Mesin dan kendaraan	Rp. 5.608.320.500	Rp. 5.608.320.500
	Peralatan usaha	Rp. 40.030.000	Rp. 40.030.000
	Peralatan kantor	Rp. 302.263.196	Rp. 242.813.196
		<b>Rp. 14.496.693.556</b>	<b>Rp. 12.546.243.556</b>
<b>II</b>	<b>Akumulasi penyusutan</b>		
	Tanah	Rp. 0	Rp. 0
	Tanaman menghasilkan/TM	Rp. 811.644.997	Rp. 528.708.333
	Bangunan	Rp. 748.230.626	Rp. 642.458.787
	Mesin dan kendaraan	Rp. 4.829.641.946	Rp. 4.471.001.226
	Peralatan usaha	Rp. 40.029.985	Rp. 40.029.986
	Peralatan kantor	Rp. 227.200.219	Rp. 207.199.375
		<b>Rp. 6.656.747.775</b>	<b>Rp. 5.889.397.707</b>
<b>III</b>	<b>Nilai buku</b>		
	Tanah	Rp. 915.575.250	Rp. 915.575.250
	Tanaman menghasilkan/TM	Rp. 4.456.755.003	Rp. 2.848.691.667
	Bangunan	Rp. 1.613.873.984	Rp. 1.719.645.823
	Mesin dan kendaraan	Rp. 778.678.552	Rp. 1.137.319.274
	Peralatan usaha	Rp. 15	Rp. 14
	Peralatan kantor	Rp. 75.062.977	Rp. 35.613.821
		<b>Rp. 7.839.945.781</b>	<b>Rp. 6.656.845.849</b>

Data KUD Langgeng tahun 2020

Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng dalam melakukan penyusutan untuk aktiva tetap tersebut, hal ini belum sesuai dengan signifikan berdasarkan SAK ETAP, karena menurut SAK ETAP ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan. Dari data di atas penulis menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP yaitu metode garis lurus (*Straight Line Method*).

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Adapun masa manfaat dan perolehan aset tetap berwujud menurut jenisnya pada SAK ETAP harus dibuat agar mudah memahami dan sesuai dengan petunjuk yang telah ada.

#### 4.2.4 Laporan perubahan ekuitas di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas, jumlah investasi oleh, dan deviden serta distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2009 : 26).

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan perubahan ekuitas. Pada laporan yang diterbitkan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa, pos wajib yang ada seharusnya dibuat dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas, saldo awal dan saldo akhir masing-masing ekuitas. Tidak adanya pos wajib lainnya sebab memang tidak dialkukannya distribusi koreksi ataupun perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi ekuitas. Hal itu dikarenakan tidak di buatnya laporan perubahan ekuitas.

#### 4.2.5 Laporan arus kas Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

##### 1. Arus kas masuk

Arus kas masuk merupakan arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk terdiri dari : hasil penjualan produk/ jasa koperasi, penagihan piutang dari penjualan kredit, penjualan aktiva tetap yang ada, penerimaan investasi, dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas, pinjaman/ hutang dari pihak lain, penerimaan sewa dan pendapatan lain.

##### 2. Arus kas keluar

Arus kas keluar adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar terdiri dari : pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain, pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan, pembayaran hutang-hutang perusahaan, pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan, pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain.

Penerapan laba atau rugi neto yang disesuaikan dengan mengoreksi pospos secara umum terkait aktivitas penghasilan utama Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam tidaklah di buat dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik).

#### 4.2.6 Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa

Pada paragraf 8.1-8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Namun dalam penerapannya Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa tidak membuat catatan atas laporan keuangan (CALK) pada laporan keuangannya.

### 4.3 Pembahasan

Penerapan SAK ETAP paragraf 3.2 dan 3.3 menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas harus menerapkan pengungkapan secara komparatif dengan periode sebelumnya yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi pos-pos dalam laporan keuangan di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa, sebagai berikut :

#### 4.3.1 Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukkan semua akun asset dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban neraca. Jumlah ekuitas koperasi yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas terakhir yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib Cadangan, modal sumbangan/hibah, cadangan SHU, cadangan resiko, dan SHU Tahun Berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal koperasi. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. SAK ETAP paragraf 4.1 menyebutkan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan). Hasil analisis menurut penulis dalam penyajian pada Neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa secara keseluruhan telah sesuai dengan SAK ETAP dan memenuhi syarat pos minimal dalam penyusunan neraca. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu dalam hal penyebutannya menurut penulis harus terperinci dan jelas agar mudah memahaminya.

#### 4.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan

masuk mempengaruhi saldo laba dalam Neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah Laporan Perubahan Ekuitas.

SAK ETAP paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi.

SAK ETAP BAB 5 dan 6 mengatur pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen entitas, serta jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

Pada bagian laporan keuangan pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa periode 2020 adalah akun pendapatan penjualan, pendapatan dan beban lain-lain, pendapatan dan beban luar biasa dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan laba rugi. Sedangkan penyajian beban yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada laporan akun beban pengelola dan beban penyusutan seharusnya disajikan pada komponen beban operasional rutin. Jadi menurut penulis pembahasan hasil dengan laporan akun dikategorikan berbeda dengan SAK ETAP di laporan akunnya.

#### 4.3.3 Laporan Aset Tetap

Dalam laporan nilai aset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang bisa disusutkan. Harga perolehan merupakan seluruh beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan tiap tahunnya. Hemat penulis dalam laporan keuangan pada pertanggungjawaban di penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

#### 4.3.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Pada SAK ETAP paragraf 6.1 dijelaskan bahwa entitas menyajikan perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu). Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba/rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Koperasi harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP paragraf 6.3 sebagai komponen utama dalam penyajian informasi laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

1. Laba atau rugi untuk periode
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai SAK ETAP
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung

dalam ekuitas, jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan.

Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa belum melakukan penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas, walaupun dalam hal penyebutannya berbeda yaitu Ikhtisar Perubahan Kekayaan Bersih. Oleh karena itu peneliti akan merekomendasikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

#### 4.3.5 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktifitas pendanaan sejenis dengan pinjaman.

Namun menurut penulis laporan jika cairkan ke bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut komponen kas dan setara kas harus jelas.

#### 4.3.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). SAK ETAP paragraf 8.1 mendefenisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Lebih lanjut dijelaskan pada paragraf 8.3–8.5 bahwa catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan entitas.

Penyajian catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah entitas harus menyatakan suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dalam penyusunan laporannya berdasarkan SAK ETAP, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang digunakan secara relevan untuk memahami laporan keuangan,

Jadi analisis penulis pada laporan pertanggungjawaban harus secara rinci dan memberikan informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut dan pengungkapan lain.

Berdasarkan penelitian penulis yang dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan

laporan keuangan entitasnya. Dalam pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan yang jelas. Pos-pos dalam laporan keuangan dikatakan belum sesuai dengan SAK ETAP di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa dapat peneliti jelaskan secara khusus. Aset adalah sumber ekonomis dari suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi usaha di masa yang akan datang.

Pada laporan pertanggungjawaban Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa membedakan pencatatan aset dalam beberapa hal berdasarkan pernyataan yang telah diberikan, yaitu :

#### 4.3.6.1 Aset lancar

##### 4.3.6.1.1 Kas dan setara kas

Pada laporan kas adalah harta berupa uang tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Sedangkan setara kas yang dimiliki Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa berupa tabungan pada bank.

##### 4.3.6.1.2 Piutang

Pada laporan keuangan pada pos-pos yang diuraikan di pertanggungjawaban pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa tidak mencatat piutang anggota dan non anggota secara rinci, piutang anggota yang dimaksud adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota. Sedangkan piutang non anggota merupakan tagihan dari koperasi sebagai akibat dari transaksi pemberian pinjaman kepada non anggota.

#### 4.3.6.2 Aset tidak lancar

Aset tetap yang ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa yaitu :

#### 4.3.6.2.1 Aset tetap

Aset tetap pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa berupa kendaraan pengurus, gedung, dan peralatan kantor belum sesuai dengan perlakuan pada SAK ETAP.

#### 4.3.6.2.2 Aset tidak tetap

Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama tidak dibuat.

#### 4.3.6.3 Kewajiban

Kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan asset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh transaksi pada masa sebelumnya. Pos-pos kewajiban yang ada pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa yaitu simpanan sukarela yang merupakan sejumlah simpanan dari anggota yang tidak menentukan kepemilikan dan dapat diambil sewaktu-waktu.

#### 4.3.6.4 Ekuitas

Ekuitas dalam koperasi merupakan modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Pos-pos ekuitas yang ada di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa, yaitu :

1. Simpanan pokok, merupakan sejumlah uang yang sama besarnya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
2. Simpanan wajib, merupakan sejumlah uang yang tidak sama besarnya, yang wajib dibayarkan kepada koperasi selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. Simpanan manasuka, merupakan simpanan anggota yang bersifat sukarela dan mendapatkan bunga perbulannya sesuai aturan yang ada.

#### 4. Penghasilan

Penghasilan dicatat oleh koperasi dalam pos pendapatan oprasional. Koperasi mengklasifikasikan pendapatan dalam beberapa pos yaitu pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan, pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pinjaman, dan pendapatan lain-lain. Dengan mengakui pendapatan yang masuk berdasarkan pada saat setelah terjadinya transaksi.

##### 4.3.6.5 Beban

Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa mengklasifikasikan beban menjadi beban oprasional dan beban oprasional non oprasional. Beban oprasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan oprasional koperasi. Klasifikasi beban oprasional pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa antara lain beban umum dan administrasi, serta beban oprasional lainnya tidak secara jelas di paparkan pada laporan keuangan.

Analisis penulis pada laporan keuangan pada pertanggungjawaban klasifikasi beban non oprasional diantaranya tidak di cantumkan. Dengan mengakui biaya yang masuk pada saat setelah terjadinya transaksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2018) dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang". dengan hasil penelitiannya adalah laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP, karena penyajian : kebijakan akuntansi menurut koperasi hanya pasal 37 ayat (1) dan hanya menyajikan komparatif pada laporan keuangan dan neraca. Sehingga kesamaan dari penelitian ini hampir 75% dari penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa, maka dapat di katakan bahwa penerapan SAK ETAP di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Telah berjalan, namun masih kurang efektif karna hanya menerapkan dan membuat laporan keuangan aktivitas neraca dan laporan laba rugi saja.

Sedangkan aktivitas ruang lingkup pelaporan keuangan SAK ETAP yaitu terdiri dari beberapa bagian seperti, Neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang tidak di buat dan diterapkan sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Pada neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa terdapat pos-pos yang belum seusai dengan SAK ETAP diantaranya pos aktiva tetap belum cantumkan antara kendaraan, tanah dan gedung, penyisihan piutang tak tertagih juga belum dicantumkan dalam neraca, dan pos akumulasi penyusutan aset juga tidak dicantumkan pada neraca secara rinci.
2. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak di buat.

3. Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa belum melakukan kesesuaiannya dengan SAK ETAP, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca tidak disajikan akumulasi penyusutannya pada aset tetap tidak menggunakan metode penyusutan yang benar.
4. Konsep kewajiban pada neraca juga masih belum memisahkan antara kewajiban kepada anggota dan non anggota.
5. Pengakuan pendapatan yang dilakukan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa masih menggunakan prinsip kas, yaitu mengakui pendapatan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Untuk konsep aset, kewajiban, ekuitas, dan beban sudah menggunakan prinsip akrual, yaitu pengakuan atas aset, kewajiban, ekuitas, dan beban ketika terjadinya transaksi bukan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan pengukuran yang dilakukan belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku.
6. Konsep beban pada dasarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pengaflikasiannya masih belum tepat. Beban piutang tak tertagih belum tercantum dalam laporan laba rugi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.

2. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Disarankan untuk Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa dalam penyusunan laporan keuangan periode yang akan mendatang sudah sesuai dan lengkap dengan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.
4. Dalam penyajian aset tetap di neraca Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa, harus membuat aset tetap dan penyusutannya secara sejajar agar pengguna laporan keuangan dapat melihat beberapa akumulasi penyusutan oleh masing-masing aset yang ada.
5. Dalam penyajian akumulasi penyusutan pada laporan keuangan, Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa seharusnya menyajikan secara terpisah aset tersebut sesuai dengan kelompoknya, sehingga pembaca laporan keuangan dapat nilai tercatat dari masing-masing kelompok aset tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Firdaus A. Dunia, 2014. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harahap, 2015. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo.
- Ikatan akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ismail, 2014. *Akuntansi Bank*, Edisi Revisi. : PT. Adhitya Andrebina Agung.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- L.M. Samryn, 2014. *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munafir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, Marisi P. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud*. Bandung: Graha Ilmu.
- Sadondang, P. A., Sondakh, J. J., dan Budiarmo, N. S. 2014. *Analisis perlakuan akuntansi menurut PSAK 16 (revisi 2011): di RSUD Pancaran Kasih*.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, Yogyakarta: Deepublish
- Supriyati. 2016. *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*.
- Suwardjono, 2015. *Teori Akuntansi perikayasan laporan keuangan* , Edisi ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Syaiful Bahri, 2020. *Pengantar Akuntansi berdasarkan Sak Etap dan UFRS*, Yogyakarta: CV Andi Offset

## Skripsi

- Ayu Primadona. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*. Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi Palembang
- Cicilia. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Jasa*. Politeknik Palcomtech
- Hasnan Asman. 2018. *Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Stikes Mega Rezky Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Lina Rasni. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 pada PT. Rajawali indah Pekanbaru (Studi Kasus Pada PT. Rajawali Indah Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Nur Asmayani. *Analisis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi wanita tawar sejuk Kabupaten Gayo Lues*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara medan 2019
- Roma Bahar Pasaribu. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No 16 (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kayuagung)*. Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi
- Tri Indraswari. 2019. *Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Lestari Jaya Desa Tapung Makmur Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Veronica. 2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dan Sak Ifrs Atas Perolehan Aset Tetap Dan Kaitannya Dengan Aspek Perpajakan*. Universitas Lampung Bandar Lampung
- Yohanes. 2015. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Cu (Credit Union) Daya Lestari Di Samarinda*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
- Yudha Prasetiawan. 2015. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai Sak Etap (Studi Kasus pada KUD Sumber Alam Ambulu)*. Universitas Jember.

## Jurnal

- Deisy Seleste Ruata, 2018, *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK no. 16 Pada PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, 476-485

Eka Rani Andita. *Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Tri Jaya Banyuwangi)*. Universitas Muhammadiyah Jember Jember, Indonesia

Faizal Gunawan. 2016. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Glory Futsal Sukowono*. Universitas Muhammadiyah Jember. ISSN 2622-6529

Idris Somad. 2016. *Analisis Penerapan Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Prima Polipera*. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu

Indah Septiana Putri, *Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada pt. Fokusindo mitra teknik berdasarkan psak no.16*. Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya

Rizka Ariyanti, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Sak-Etap No. 15 pada koperasi PT. Pisma Putra Textile Pekalongan*. Akuntansi Politeknik Pusmanu

Sahara, Wahyuningsih. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. *Ekonomi Kesuma Negara Blitar*, e-ISSN 2528-2581

Tri Yanti Wana Wijaya. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP NO 15 (Studi Pada Pt Bpr Delta Singosari)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang. ISSN: 2337-56xx

Wahyu Hidayati, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No.16*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang. E-ISSN :2622-304X, P-ISSN : 2622-3031

Yensia. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. e-ISSN 2528-2581

### **Peraturan**

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

# LAMPIRAN

## SURAT PERNYATAAN RISET



KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
**LANGGENG**  
Badan Hukum : 860/BH/XIII, 21-08-1981



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 111/KUD – Lg/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus KUD – Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Nama : **AAM HERBI, S.H**  
Jabatan : Sekretaris I KUD-Langgeng  
Alamat : Desa Geringging Baru Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Herwin  
Npm : 170412017  
Prodi : Akuntansi  
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah melaksanakan penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa dengan Judul **"Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Aset Tetap Di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Marsawa, 30 September 2021

Pengurus KUD Langgeng,  
Sekretaris I

**AAM HERBI, S.H**

# LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KUD LANGGENG

## 6.3 Laporan Neraca

### LAPORAN NERACA

Per 31 Desember 2020

(Dengan angka-angka Tahun 2019 sebagai pembandingan)

AKTIVA	31 Desember 2020	31 Desember 2019	KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH	31 Desember 2020	31 Desember 2019
	(Rp)	(Rp)		(Rp)	(Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Kas & Setara Kas 1	6.846.226.376	3.343.390.938	Hutang Usaha 9	57.892.431	57.892.431
Piutang Usaha 2	20.429.630.333	19.486.250.421	Hutang Lain-lain 10	-	3.199.127.568
Piutang lain-lain 3	1.353.321.893	11.027.184.643	Biaya Yg Masih Harus Dibayar 11	3.583.433.000	2.773.500.000
Pajak dibayar dimuka 4	419.064.927	369.683.984	Hutang Titipan 12	4.000.000.000	4.010.948.884
Pendapatan ymh diterima 5	318.404.630	-	Hutang dana-dana 13	935.973.534	976.849.916
Jumlah Aktiva Lancar	29.366.648.160	34.226.489.987	Pendapatan Diterima dimuka 14	-	1.319.861
<b>AKTIVA TETAP</b>			Simpanan Sukarela 15	1.126.142.456	1.123.728.256
Harga Perolehan 7	14.496.693.556	12.546.243.556	Simpanan Khusus 15	2.898.962.814	2.898.962.814
Akumulasi Penyusutan 7	(6.656.747.775)	(5.889.397.707)	Hutang Pajak 16	39.870.696	-
Jumlah Aktiva Tetap	7.839.945.781	6.656.845.849	Jumlah Kwj Lancar	12.642.274.931	15.042.329.531
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			<b>KEWAJIBAN JK PANJANG</b>		
Aktiva Tetap 8			Hutang KKPA Thp II 17	1.822.283.647	6.011.261.009
Piutang Macet	659.257.367	760.757.367	Hutang Pada PT. CRS (PKS I)	1.070.033.000	1.570.033.000
Bangunan Dalam Proses	65.000.000	65.000.000	Jumlah Kewajiban Jk Pjg	2.892.316.647	7.581.294.009
Jumlah Aktiva Lain-lain	724.257.367	825.757.367	<b>KEKAYAAN BERSIH</b>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>75.080.770.970</b>	<b>78.859.012.865</b>	Simpanan Pokok 18	112.630.000	112.355.000
			Simpanan Wajib 19	4.202.826.363	3.848.567.391
			Simpanan Wajib Khusus 20	31.200.535.842	31.200.535.842
			Donasi 21	1.872.266.628	1.872.266.628
			Cadangan 22	19.028.372.139	18.220.551.875
			SHU Tahun Berjalan 23	3.129.548.420	981.112.589
			Jumlah Kekayaan Bersih	59.546.179.392	56.235.389.325
			<b>JUMLAH KWJ &amp; KEKAYAAN</b>	<b>75.080.770.970</b>	<b>78.859.012.865</b>

Marsawa, 31 Desember 2020  
Pengurus KUD Langgeng

*H. Mukhlisin, S.Pd*  
Ketua I

*Ashari*  
Bendahara



6.4 Laporan Perhitungan Hasil Usaha

**LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
 PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 Desember 2020  
 (Dengan Angka-angka Tahun 2019 Sebagai Pembanding)

KETERANGAN		PER JUNI 2020	PER DES 2019
<b>PENDAPATAN</b>		Rp	Rp
Penjualan	24	-	532.981.892
Pendapatan Jasa	25	13.389.207.462	10.728.126.244
Total Pendapatan		13.389.207.462	11.261.108.136
Harga Pokok Penjualan	26	-	314.082.652
Beban Pokok Jasa	27	1.160.981.230	-
Jumlah HPP dan Beban Pokok		1.160.981.230	314.082.652
<b>SHU Kotor</b>		<b>12.228.226.232</b>	<b>10.947.025.484</b>
<b>BEBAN-BEBAN OPERASI</b>			
Beban-Beban Operasi	28	214.607.165	1.450.477.665
Beban Administrasi & Umum	29	8.523.275.502	8.141.068.803
Jumlah Beban-beban Operasi		8.737.882.667	9.591.546.468
<b>SHU Operasi</b>		<b>3.490.343.565</b>	<b>1.355.479.016</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan Lain-lain	30	132.914.820	379.036.421
Beban Lain-lain	31	(25.470.376)	(15.228.719)
Selisih Pendapatan dan Beban Lain-lain		107.444.444	363.807.702
<b>SISA HASIL USAHA BERSIH (Sblm Pajak)</b>	32	<b>3.597.788.009</b>	<b>1.719.286.718</b>
Pajak Tahun Berjalan		468.239.589	738.174.129
SHU Setelah Pajak		<b>3.129.548.420</b>	<b>981.112.589</b>

Marsawa, 31 Desember 2020  
 Pengurus KUD Langgeng



*H. Mukhlisin, S.Pd*  
 Ketua I

*Ashari*  
 Bendahara

Lampiran

TEKS WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya ini berdiri sejak kapan pak/ibu ?
2. Disini ada stuktur organisasinya kah pak/ibu ?
3. setiap koperasi kan pasti ada visi dan misi nya pak/ibu. Untuk Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya ini apa pak/ibu ?
4. Apakah saya bisa meminta data aset tetapnya pak/ibu ?
5. berapa jumlah asetnya diperoleh kapan dan berapa harga perolehannya pak/ibu ?
6. metode apa ya pak/ibu yang digunakan dalam perhitungan aset tetapnya pak/ibu ?
7. Setiap melakukan pembelian aset tetap apakah menyimpan nota pembeliannya pak/ibu untuk menentukan harga perolehannya. ?
8. Bagaimana cara perolehan aset tetap tersebut? Adakah yang dibiayai dengan hutang? Jika ada bagaimanakah perlakuannya?
9. Bagaimana pengelompokan aset tetap, terlebih mengenai gedung dan mesin?
10. Apa sajakah kebijakan-kebijakan mengenai aset tetap yang diberlakukan di Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng ini? (mengenai penyusutan, penghentian aset tetap, dan juga pertukaran aset jika dimungkinkan)
11. Dalam daftar rekapitulasi aset tetap, beberapa aset tetap telah memiliki NB sampai dengan Rp.1,00. Apakah ini berarti aset tersebut dihentikan? Bagaimana perlakuannya dalam periode selanjutnya?
12. Dalam LK, disebutkan pernah dilakukan revaluasi? Pernah dilakukan berapa kali? Dan bagaimana dampaknya terhadap aset tetap?
13. Bagaimanakah kebijakan aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan?
14. Apakah membuat dua kebijakan <komersial dan perpajakan>, terlebih dalam penggolongan dan penentuan metode penyusutannya?

Hasil Wawancara dengan Darko Wibowo Bagian Aset

**Analisis Perlakuan Akutansi pada Aset Tetap di Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”.**

Nama koperasi : Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng

Alamat : Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi

1. Metode apa yang dipakai Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng dalam melakukan perhitungan aset tetap?

Jawab :

- Metode garis lurus

2. Bagaimana Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng melakukan perhitungan penyusutan terhadap yang perolehannya bukan pada awal tahun berjalan?

Jawab :

- Dihitung berdasarkan tahun perolehan

3. Apakah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng dalam hal pembelian aset tetap dikelompokkan ke dalam rekening-rekening biaya?

Jawab :

- Iya dikelompokkan ke dalam rekening-rekening biaya

4. Apakah nilai perolehan aset tetap yang disajikan di neraca sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan?

Jawab :

- Iya, sudah sesuai dengan perolehan aset tetap

5. Apakah selama penggunaan aset tetap Koperasi Unit Desa (Kud) Langgeng mengeluarkan biaya-biaya pemeliharaan dan reparasi?

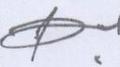
Jawab :

- Iya biaya perbaikan mesin dan serta service mesin

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Herwin  
NPM : 170412017  
Pembimbing I : Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak  
Pembimbing II : Zul Ammar, SE., ME  
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA ASET  
TETAP DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG  
DESA MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf	Paraf
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	8/7'21	Perbaiki penulisan, lampiran laporan keu., & tambahkan jurnal.	Dg	
2	15/7'21	ACC u/ semprom, lanjut RB 2	Dg	
3	19/7'21	Perbaiki sesuai saran		
4	23/7'21	- Perbaiki penulisan Parameter Analisis data dipenjualan		
5	23/7'21	- ACC		

Mengetahui  
Ketua program studi akuntansi

Yul Emri Yulis, S.E., M.Si  
NIDN. 1014038901

### KARTU BIMBINGANSKRIPSI

Nama Mahasiswa : Herwin  
NPM : 170412017  
Pembimbing I : Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak  
Pembimbing II : Zul Ammar, SE., ME  
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
DI KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG DESA  
MARSAWA KECAMATAN SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	9/10.21	Perbaiki penulisan Perbaiki hasil penelitian	Dy	
2	8/10.21	Perbaiki hasil dan pamba- hasan.	Dy	
3	11/10 21	Perbaiki hasil	Dy.	
4	15/10 21	Acc 4/ugian skripsi, lanjut ke pg 2	Dy	
5	15/10-21	-Perbaiki Bab IV - Pembahasan		
6	15/10-21	- Acc lampiran		

Mengetahui  
Ketua program studi akuntansi

Yul Emri Yulis, S.E., M.Si  
NIDN. 1014038901

## BIODATA

Identitas Diri,

Nama : **HERWIN**  
Tempat, Tanggal Lahir : Marsawa, 10 Maret 1999  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat rumah : Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya  
Telpon rumah/ HP : +6281275162264  
Alamat email : herwin047@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- Pendidikan formal : TK Aisyiyah Bustanul Athfal  
: Sekolah Dasar Negeri 015 Benai  
: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Benai  
: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Benai  
: Universitas Islam Kuantan Singingi
- Pendidikan nonformal : -

Riwayat Prestasi : SD meraih peringkat II kelas 3  
: SMP meraih peringkat 10 besar kelas 1, 2 dan 3  
: Menjadi siswa undangan dari SMKN 1 Benai

Pengalaman

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, 15 Oktober 2021

HERWIN